

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting karena merupakan proses dimana saling berbagi informasi, gagasan, dan perasaan antar individu. Komunikasi sangat penting peranannya bagi kehidupan sosial, karena komunikasi merupakan proses dinamika transaksional yang mempengaruhi perilaku, yang mana sumber dan penerimanya sengaja menyandi perilaku mereka untuk menghasilkan pesan yang mereka salurkan guna merangsang atau memperoleh sikap atau perilaku tertentu sebagai konsekuensi dari hubungan sosial (Mulyana 2008, 94).

Dalam kehidupan, peran komunikasi interpersonal sangat penting. Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang paling ampuh dalam mempersuasi orang lain untuk mengubah sikap, opini, perilaku komunikasi, dan jika dilakukan secara tatap muka langsung akan lebih intensif karena terjadi kontak pribadi yakni antara pribadi komunikator dan pribadi komunikasi (Kurniawati, 2014: 6).

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau panti asuhan merupakan lembaga perlindungan anak terhadap hak-hak sebagai wakil orang tua dalam pengasuhan dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan anak, baik itu kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder dari aspek sosial, pendidikan, ataupun mental pada anak asuh sehingga mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri sebagai individu sampai mencapai kedewasaan yang matang dan mampu melaksanakan peranannya dalam beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Sulastini, 2018).

Pada umumnya di panti asuhan islam menyediakan pendidikan formal kepada anak asuh dengan menyediakan fasilitas pendidikan di sekolah formal. Selain itu, anak asuh juga akan diberikan ilmu-ilmu keagamaan dan ilmu umum lainnya di panti asuhan. Pendidikan Islam yang dilaksanakan memiliki misi yaitu membentuk karakter religius sebagai pribadi muslim dan mengarahkan anak asuh agar memiliki karakter pribadi yang matang serta memperbaiki hubungan Allah SWT maupun sesama manusia. Karakter mereka harus dibentuk dan dikembangkan dengan baik. Salah satu caranya dengan mengimplementasikan nilai dari pendidikan karakter melalui kegiatan atau pembelajaran keagamaan berdasarkan iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa (Solikhah, 2019:12)

Dalam kaitannya dengan pendidikan karakter, sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Nasional, 2003).

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, jelas menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya terkait dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, namun juga harus mencakup aspek sikap dan perilaku sehingga dapat menjadikan anak sebagai manusia yang berilmu dan juga berakhlak mulia.

Akhlik mulia merupakan aspek penting dalam mendidik anak yang berkarakter. Pentingnya akhlak mulia dalam pembentukan karakter anak menjadi suatu kewajiban bagi orang tua dalam memperhatikan akhlak anak setiap harinya. Anak sendiri merupakan Amanah yang telah diberikan Allah kepada hamba Nya sebagai perhiasan kehidupan dunia, sebagaimana yang telah Allah firmankan dalam Qs. Al Kahfi (18) ayat 46 :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَةُ الصَّلٰحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ اَمَلًا

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus-menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”.

Dalam ayat tersebut disebutkan bahwa harta dan anak-anak sebagai perhiasan dunia. Harta merupakan perhiasan dunia karena keindahannya dapat menjadi daya tarik bagi setiap orang, sedangkan anak merupakan harta yang paling berharga karena mempunyai manfaat bagi orang tua, bangsa, dan agama.

Adapun implementasi pendidikan karakter dalam islam sendiri, terdapat dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasulullah SAW, melekat nilai-nilai akhlak yang mulia sebagaimana dalam Qs. Al Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ اَلْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

Dalam proses pembelajaran, Islam memberikan perhatian besar kepada cendekiawan yang memiliki ilmu dan juga kepada pencari ilmu. Allah berfirman dalam Qs. An-Nahl (16): 125 :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ

أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui tentang orang-orang yang mendapat petunjuk”

Menurut Quraish Shihab, ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam memberikan ilmu terdapat tiga metode yaitu hikmah, *mau'idzah*, dan *jidal* (Naim & Alip, 2020). Hikmah merupakan metode yang ditujukan kepada orang yang memiliki ilmu tinggi atau dilakukan dengan dialog menggunakan kata-kata bijak sesuai kepandaianya. Adapun *mau'idzah* merupakan metode dengan memberikan nasihat yang menyentuh jiwa sesuai dengan pengetahuan pendengar, sedangkan *jidal* merupakan perdebatan yang cara terbaik dan retorika yang halus.

Bentuk kegiatan yang dilakukan dalam di LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Tuksono dalam rangka membentuk karakter religius ini terdapat dalam beberapa kegiatan, diantaranya yaitu shalat berjama'ah, puasa sunnah senin dan kamis, kajian diniyah, hafalan al-Qur', *muhadharah*, mengajar TPA, dan kegiatan lainnya. Berdasarkan uraian kegiatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam mengukur karakter religius adalah jika seseorang tersebut mampu mengaplikasikan aspek karakter dalam perilaku dan kehidupannya.

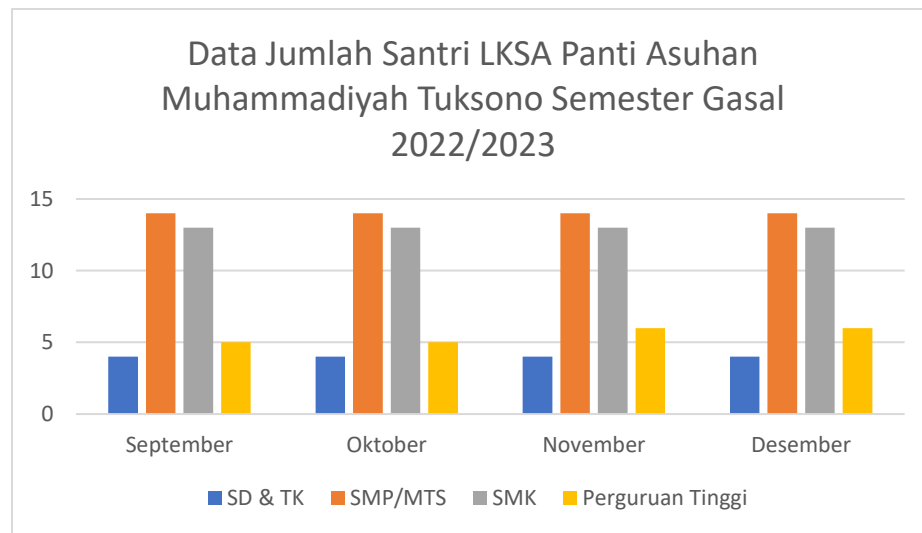
Pengasuh atau ustadz sebagai pembimbing santri mengajarkan ilmu-ilmu agama di panti asuhan. Selain sebagai pengajar, peran pengasuh atau ustadz di panti asuhan juga membimbing santri dalam hal kedisiplinan beribadah dan pengaplikasian nilai-nilai keagamaan. Jadi semua pengasuh atau ustadz diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi semua santri dengan memberikan teladan yang baik. Setiap hari para ustadz berhadapan dan berkomunikasi dengan santri yang berbeda-beda dari usia dan jenjang pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar maupun dengan santri yang melanggar peraturan. Selain itu para ustadz juga berkomunikasi dalam kegiatan lain seperti latihan pidato (muhadharah) dan tahfidz. Interaksi antara ustadz dengan santri ini merupakan bentuk komunikasi antar pribadi, karena komunikasi yang dilakukan bersifat dialogis yang memungkinkan adanya pertukaran informasi dan *feedback*.

Hasil dari komunikasi interpersonal tersebut dapat dilihat dari pengalaman ibadah santri yang telah disyariatkan agama, kesopanan atau etika santri, perilaku yang baik, serta kedisiplinan santri dalam mentaati segala peraturan yang ada. Kemudian masih minimnya komunikasi interpersonal yang terjadi antara para ustadz dengan santri di lembaga sosial atau panti asuhan menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Panti Asuhan Muhammadiyah yang berada di Dusun Karang, Tuksono, Sentolo, Kulon Progo, D.I. Yogyakarta.

Keunikan dari panti asuhan Muhammadiyah Tuksono adalah dengan nama Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Muhammadiyah Tuksono ini tidak hanya menampung dan merawat anak asuh saja, akan tetapi juga berperan sebagai lembaga pendidikan non-formal yang didalamnya terdapat pendidikan diniyah, dimana anak asuh belajar lebih banyak tentang perihal ilmu-ilmu agama.

Anak-anak yang berada di panti asuhan tersebut berjumlah 37 anak dengan melaksanakan pendidikan umum di sekolah, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTS), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sampai perguruan tinggi bagi yang ingin melanjutkan.

Tabel 1. Data Jumlah Santri Periode Semester Gasal 2022/2023



Penelitian ini meneliti tentang bagaimana efektivitas komunikasi interpersonal antara asatidz dan santri serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter religius yang ada di LKSA Pantia Asuhan Muhammadiyah Tuksono. Oleh karena itu penulis memilih judul “Efektivitas Komunikasi Interpersonal antara Asatidz dan Para Santri dalam Pembentukan Karakter Religius di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Pantia Asuhan Muhammadiyah Tuksono”

B. Identifikasi Masalah

1. Diperlukan adanya keintiman intensitas komunikasi antarpribadi antara ustadz dan santri supaya tujuan komunikasi tercapai.

2. Komunikasi interpersonal dapat mempererat hubungan sehingga dapat terjalinnya komunikasi yang efektif.
3. Terdapat faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal antara santri dan ustadz.
4. Pembentukan karakter religius merupakan hal yang membutuhkan kebiasaan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan serta dapat ditempuh dengan pengertian.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembentukan karakter religius yang dilakukan pengasuh terhadap santri di LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Tuksono ?
2. Bagaimana efektivitas komunikasi interpersonal pengasuh dengan santri di LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Tuksono ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menggambarkan proses pembentukan karakter religius yang dilakukan pengasuh terhadap santri di LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Tuksono.
2. Untuk memetakan efektivitas komunikasi interpersonal antara pengasuh dan santri di LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Tuksono.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam mengembangkan ilmu komunikasi penyiaran islam khususnya pada

aspek pembentukan karakter religius pada lingkungan panti asuhan menggunakan pendekatan komunikasi interpersonal.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dapat sebagai sumbangan pemikiran dan pertimbangan khususnya bagi pihak pengasuh LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Tuksono dalam mengambil kebijakan dalam proses pembentukan karakter religius pada santri.
- b. Diharapkan melalui komunikasi dan pendekatan ustadz yang baik dan efektif dapat meningkatkan minat belajar santri LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Tuksono maupun lembaga pendidikan lainnya yang sejenis..

F. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari pembatasan yang keluar dari fokus penelitian, maka penulis membatasi cakupan dan batasan dalam penelitian ini hanya akan membahas hal-hal yang terkait dengan masalah penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya. Data jumlah santri sendiri setiap tahunnya mengalami penurunan. Data yang didapatkan penulis bahwa jumlah santri pada tahun 2021 berjumlah 55 (23 putri dan 32 putra). Pada tahun 2022 berjumlah 37 (17 putri dan 20 putra), dan pada tahun 2023 berjumlah 30 (18 putri dan 12 putra).

Penulis mengambil data penelitian yaitu pada periode semester gasal tahun ajaran 2022/2023 antara bulan September hingga Desember 2022/2023. Hal ini karena adanya pembaharuan terkait jumlah santri yang masuk dan keluar pada bulan sebelumnya dan

mengalami kestabilan jumlah santri pada bulan September hingga Desember 2022/2023 di LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Tuksono.

Penulis juga mengambil data penelitian pada pengasuh yaitu pada pengasuh mukim atau pengasuh yang tinggal berada di lingkungan asrama LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Tuksono. Adapun jumlah pengasuh mukim yaitu berjumlah 10 pengasuh putra dan putri, sedangkan pengurus inti yang tinggal di luar asrama berjumlah 11 orang.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimulai dengan menentukan judul skripsi dan kemudian menentukan lokasi penelitian. Setelah menyelesaikan penelitian, penulis menyusun laporan penelitian berupa laporan skripsi. Laporan skripsi terbagi menjadi lima bab pembahasan. Pada Bab I Pendahuluan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta ruang lingkup dan Batasan penelitian. Adapun Bab II yaitu tinjauan Pustaka dan kerangka teori yang berisi penelitian terdahulu serta kerangka teori yang digunakan penulis sebagai rujukan penelitian.

Selanjutnya yaitu Bab III adalah metodologi penelitian yang menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, serta kredibilitas penelitian yang penulis terapkan pada penelitian. Bab VI yakni hasil dan pembahasan yang membahas terkait hasil temuan penelitian serta jawaban dari rumusan masalah.

Sementara hasil yang ditemukan oleh penulis berupa gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik narasumber, proses pembentukan karakter religius santri, serta efektivitas komunikasi interpersonal antara pengasuh dan santri. Adapun pada bab v yaitu bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang ingin disampaikan.